

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH
AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

YOVANTY DWI ANGELA

4518013069



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air
Minum Kota Makassar

Nama : Yovanty Dwi Angela

Stambuk/NIM : 4518013069

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes
NIDN.0931126405


Adil Setiawan, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0904017302

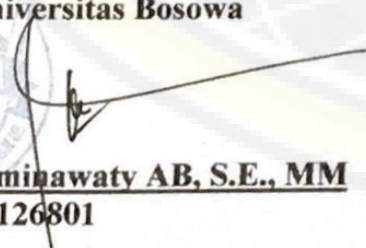
Mengetahui dan mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Akuntansi

Universitas Bosowa


Dr. Hj. Herminawaty AB, S.E., MM
NIDN. 0924126801


Thawain, SE., M.Si
NIDN. 0930018801

Tanggal pengesahan:.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yovanty Dwi Angela

Stambuk/NIM : 4518013069

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sebuah kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan sehat tanpa pemaksaan sama sekali.

Makassar, 08 Agustus 2022



Yovanty Dwi Angela

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

ABSTRAK

Yovanty Dwi Angela, 2022. Skripsi. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Di Kota Makassar, dibimbing oleh Dr. Muhtar Sapiri, S.E, MM, M.Kes dan Adil Setiawan A.Md.Kom, S.E, M.Si. , Ak., CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Air Minum Darah di Kota Makassar. Lokasi penelitian berada di Jl. DR. Ratulangi No.3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Kata Kunci : CSR, ROA

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE
MAKASSAR CITY DRINKING WATER AREA**

ABSTRACT

Yovanty Dwi Angela, 2022. Thesis. The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on the Financial Performance of Regional Water Companies in Makassar City, supervised by Dr. Muhtar Sapiri, S.E, MM, M.Kes and Adil Setiawan A.Md.Kom, S.E, M.Si., Ak., CA.

The purpose of this study was to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance at the Blood Water Company in Makassar City. The research location is on Jl. DR. Ratulangi No.3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Makassar City, South Sulawesi. This type of research is quantitative research. Furthermore, the sampling technique used purposive sampling, namely sampling based on the given criteria.

The independent variable used in this study is CSR (X) and the dependent variable in this study is financial performance as proxied by ROA. The results show that CSR has a positive and significant effect on financial performance as proxied by ROA.

Keyword : CSR, ROA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar**”.

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa yang tulus untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang takterhingga kepada:

1. Pertama, penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. Selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang begitu banyak memberikan bimbingan kepada penulis. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.

5. Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Adil Setiawan, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahnya berupa kritik dan saran yang membangun dan memotivasi yang telah diberikan selama penulis melaksanakan proposal, penelitian hingga ke tahap penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan tulus dan sabar kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Segenap Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis baik dalam menyelesaikan administrasi maupun memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
8. Kepada kedua orang tua saya yang terkasih Bapak Aloysius Sattu dan Ibu Yohana Tosik, SKM. Yang tidak pernah berhenti mendoakan , memberikan dukungan, semangat, pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga dan juga selalu selalu ada memberikan motivasi kepada penulis
9. Saudara saya tercinta Yonaldy Noprianto yang telah menyemangati dan mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi ini.Saudara-saudara saya yang terkasih yaitu; Dita Armeliana, Salsabilah Adinda Putri, Ega Mawarni Alfitasari, Yuni Kartika terima kasih atas kebersamaanya dan motivasinya
10. Kepada Nur Ilman Nemin K, yang telah menemani, membantu, mendukung dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.

11. Untuk teman-teman seperjuanganku, terkhusus Akuntansi B angkatan 2018 Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita, kebersamaan, canda tawa, dukungan serta motivasi. Bersyukur biasa bertemu dengan kalian semua, kalian adalah hal berharga yang hanya datang

Akhir kata penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan segala kemampuan untuk skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis juga tidak luput dari kesalahan serta kekurangan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap karya yang biasa ini bisa menjadi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan.

Makassar, 08 Agustus 2022

Penulis

Yovanty Dwi Angela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.1.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan	16
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.2.2 Aspek-Aspek Dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.1.2.3 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.1.2.4 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.1.2.5 Tujuan Perusahaan Melaksanakan CSR	25
2.2 Kerangka Berpikir	27
2.3 Hipotesis	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data `	30
3.5 Metode Analisis Data	30
3.6 Definisi operasional	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PDAM Kota Makassar	36
4.1.1 Sejarah PDAM Kota Makassar	36
4.1.2 Instalasi PDAM Kota Makassar	38
4.1.3 Tugas Pokok PDAM Kota Makassar	39
4.1.4 Fungsi PDAM Kota Makassar	39
4.1.5 Visi dan Misi PDAM Kota Makassar	39
4.1.6 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	42
4.2.2 Uji Normalitas	42
4.2.3 Uji Linearitas	44
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana	45
4.2.6 Uji Parsial (Uji t)	46
4.2.7 Uji Koefisien determinasi (R^2)	47
4.3 Pembahasan	47

V. PENUTUP

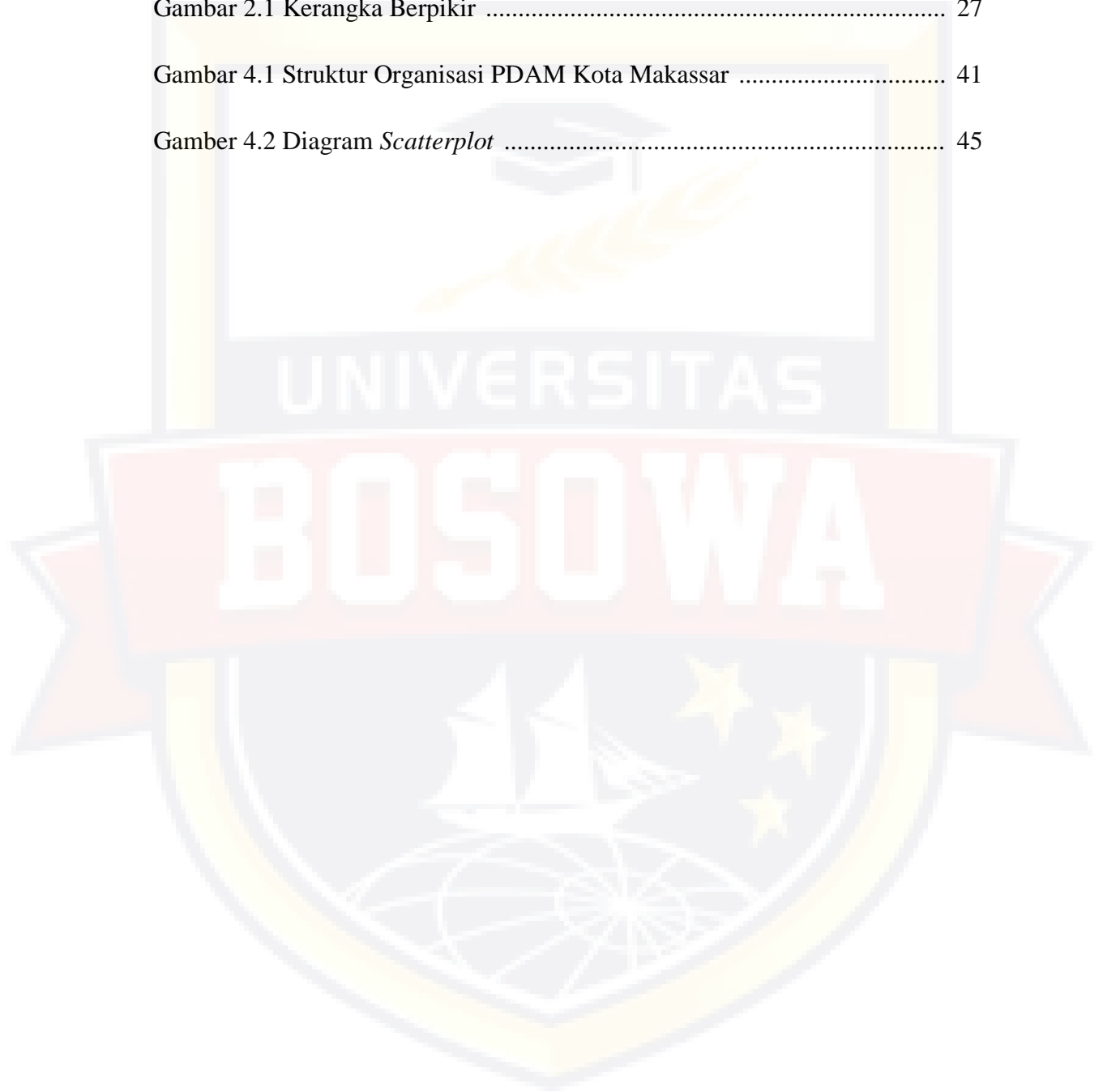
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar	41
Gambar 4.2 Diagram <i>Scatterplot</i>	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PDAM Kota Makassar	5
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	42
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov	43
Tabel 4.3 Uji Linearitas	44
Tabel 4.4 Tabel 4.5 <i>Coefficients</i>	45
Tabel 4.6 Uji t	47
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	47

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman ditandai dengan teknologi yang semakin maju sehingga berdampak pada industri yang kegiatan operasionalnya semakin kompleks. Dalam hal ini menyebabkan tuntutan pada setiap perusahaan semakin besar. Di Indonesia, banyak perusahaan yang sedang berkembang sehingga dibutuhkan kesadaran setiap perusahaan mengenai tanggung jawab sosialnya. Semakin berkembangnya perusahaan, disitu pula terjadi berbagai macam konflik salah satunya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar yang akhirnya memunculkan kesadaran setiap perusahaan untuk mengurangi dampak negatif serta yang ada hubungannya antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat merupakan satu kesenambungan yang saling memberi dan membutuhkan.

Saat ini, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada strategi atau cara bagaimana bisa menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Melainkan pula kepedulian sosial dan lingkungan menjadi tugas yang harus dihadapi perusahaan untuk mempertahankan sebuah bisnis. Dimana tanggung jawab sosial perusahaan meliputi tiga dimensi utama, yaitu mencari keuntungan (*profit*), memperdayakan masyarakat (*people*) serta menjaga kelestarian alam (*planet*). Dengan mempertimbangkan kesejahteraan pekerja, pengguna, masyarakat dan pemegang saham yang terlibat di berbagai kegiatan sosial juga merupakan wujud dalam penerapan CSR.

Menurut Agus Rusmana (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.

Seperti yang telah diatur oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah menyebutkan dengan jelas bahwa CSR adalah kewajiban bagi perusahaan. Dan juga menyebutkan kewajiban untuk melaporkan setiap kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Menurut peraturan atau regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, ini menunjukkan bahwa pemerintah sebagai salah satu pihak yang berkepentingan yang mewajibkan perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan masyarakat dan lingkungan.

CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Peraturan Pemkot Makassar, ada 6 Perusahaan Daerah yang melaksanakan program CSR yaitu PDAM Kota Makassar, PD Parkir Makassar, PD Pasar, Rumah Potong Hewan (RPH), PD Terminal, hingga Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dari beberapa Perusahaan Daerah diatas, PDAM merupakan salah satu Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR.

Sejak tahun 2000-an PDAM kota makassar telah melaksanakan kegiatan CSR berbasis pengembangan masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Dimana program CSR sudah terlaksana dan berjalan efektif yang sangat membantu dan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan PDAM Kota Makassar diberbagai bidang yang mencakup ruang lingkup program pengembangan masyarakat. Secara garis besar program-program CSR PDAM Kota Makassar di bagi dalam dua yaitu eksternal yakni eksternal yang di dalamnya terdapat aspek sosial, lingkungan, dan kesehatan, yaitu: pertama sosial, yakni PDAM Kota Makassar melakukan bantuan sosial / sumbangan kepada panti pada tahun 2015 sebesar Rp. 4 juta pada masing-masing empat panti asuhan daerah hertasning dan todopulli. Kedua lingkungan, yakni PDAM Kota Makassar pada tahun 2019 hampir 1.000 pohon dan 24 taman telah di bangun perusahaan. Dan yang ketiga kesehatan, pada tahun 2019 perusahaan melakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas dan HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan pada sekolah-sekolah di hertasning, minasaupa, dan todopulli.

Berikutnya adalah internal yang didalamnya terdapat aspek pelatihan, K3, Tunjangan, dan pengawasan, yaitu: pertama pelatihan, yakni kepada karyawan tetap PDAM dibekali dengan pelatihan tenaga pemasaran, pelatihan struktur organisasi, pelatihan manajemen pengawas lapangan, pelatihan survei pemetaan lahan, pelatihan (diklat). Kedua K3 (kesehatan dan keselamatan kerja karyawan), yakni perusahaan senantiasa menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan meliputi memberikan fasilitas layanan kesehatan kepada karyawan secara promotif, preventif dan kuratif, dengan melakukan penyuluhan, general check up dan atau pemeriksaan kesehatan sesuai dengan urgensi pelayanannya. Ketiga tunjangan, yakni setiap karyawan selain menerima gaji, berhak atas tunjangan kesehatan berupa BPJS, tunjangan hari besar keagamaan, tunjangan cuti, tunjangan hari tua, pemberian bonus dengan ketentuan tertentu, dan reward kepada pegawai yang berprestasi. Keempat pengawasan, yakni PDAM Kota Makassar telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk mencegah terjadinya tindak korupsi, dan penyalahgunaan wewenang, dan tentunya ada satuan kerja audit internal (SKAI) yang memiliki kewenangan pengawasan atas aktivitas operasional perusahaan. Selain itu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bekerjasama dengan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dalam melakukan penilaian dan pengawasan terhadap seluruh pegawai.

Sedangkan sumber dana CSR, sesuai dengan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP)/Tahun. Jadi mengenai jumlah besaran dana yang akan diberikan oleh PDAM Kota Makassar untuk dianggarkan di program CSR, tidak

melihat berapa besarnya laba yang diterima perusahaan tetapi tergantung dari kebijakan pimpinan perusahaan, PDAM Kota Makassar juga menampilkan beberapa kegiatan CSR yang dilaksanakan di website perusahaan.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan PDAM Kota Makassar Berdasarkan Rasio ROA
Tahun 2011 sampai dengan 2021

Tahun	Kinerja Keuangan (ROA)		
	Aset	Laba	ROA
2011	Rp270.310.556.000	Rp 21.614.844.499	0,080
2012	Rp 306.755.350.101	Rp 28.368.853.699	0,092
2013	Rp 308.185.669.546	Rp 21.715.185.056	0,070
2014	Rp 286.019.495.665	Rp 24.020.184.556	0,084
2015	Rp 317.078.695.924	Rp 47.622.973.849	0,150
2016	Rp 377.825.129.281	Rp 64.043.873.413	0,170
2017	Rp 431.244.514.860	Rp 75.620.119.370	0,175
2018	Rp 417.526.541.681	Rp 40.490.733.785	0,097
2019	Rp 431.026.661067	Rp 38.036.447.453	0,088
2020	Rp 486.202.163.025	Rp 38.473.567.544	0,079
2021	Rp 501.570.840.086	Rp 16.670.731.156	0,033

Sumber: PDAM Kota Makassar, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa PDAM Kota Makassar untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami keuntungan (laba). Hanya saja kinerja keuangan yang diukur menggunakan kemampuan PDAM Kota Makassar untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) mengalami trend fluktuatif (naik dan turun) sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 di mana perolehan nilai ROA mencapai 0,175 atau 17,5%. Sementara penurunan nilai ROA terendah pada tahun 2021 menjadi 0,033 atau 3,3%.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa *research gap* penelitian terdahulu. Salah satunya menurut Fitra Rahmadani (2021) dengan judul penelitian

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Dengan menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan *Size* berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan Fitra Rahmadani menggunakan variabel *Size* sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel *Size*.

Selain itu menurut Rosdwianti, dkk (2016) dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Perbedaan dalam penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang menambahkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Sedangkan menurut Chika Herliani (2020) dengan judul *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* dengan hasil penelitian berdasarkan pengujian parsial dengan uji t menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap Return on Assets (ROA) , Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengungkapan CSR terhadap ROA.

Berdasarkan *review* atas beberapa penelitian terdahulu di atas didapatkan adanya *research gap* berupa inkonsistensi (tidak konsistennya) hasil penelitian. Beragamnya hasil penelitian terkait hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA), menjadikan peneliti ingin menguji kembali pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan mengambil PDAM Kota Makassar sebagai objek penelitian.

Sementara penelitian sebelumnya yaitu Fitra Rahmadani (2021), Rosdwianti, dkk (2016), dan Chika Herliani (2020) mengambil perusahaan-perusahaan sektor privat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Perbedaan lainnya adalah soal waktu penelitian di mana penelitian ini adalah penelitian terkini, *ter-up date*, yang mengambil topik hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.

Dengan berjalannya program CSR juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Isna dan Ayu (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan

ekonomis. Perusahaan juga harus mampu menganalisis setiap kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam pengungkapan CSR perusahaan. Yang dapat dinilai bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka makin besar pula kesadaran perusahaan dalam program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

PDAM merupakan salah satu Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR, oleh karena itu penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar yang merupakan salah satu unit usaha milik Pemerintah Daerah yang bergerak di bidang industri air bersih bagi masyarakat sekitar. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini terdapat di setiap Provinsi dan Kota Madya seluruh Indonesia. Yang menjadi sarana penyedia air bersih yang diawasi langsung oleh aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Sementara itu Pemerintah Kota Makassar memperingatkan perusahaan daerah salah satunya PDAM kota makassar untuk lebih transparan dalam penggunaan bantuan dana CSR, dikarenakan selama pandemi Covid-19 penyaluran dana CSR tidak merata. Anggota DPRD Makassar Nunung Dasniar mengatakan pengelolaan dana CSR harus di kelola dan dimanfaatkan melalui forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TSLP). Implementasi CSR yang dilakukan di PDAM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang bersifat positif. Sehingga dana

Corporate Social Responsibility (CSR) yang digunakan sebagai kegiatan sosial menjadi permasalahan yang penting.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis memahami permasalahan yang akan di teliti dan mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan di Perusahaan Darah Air Minum Kota makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan terhadap teori yang telah didapatkan pada masa perkuliahan serta yang berhubungan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan PDAM Kota Makassar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan guna membantu pihak Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi.

2.1.1 Kinerja keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Sutrisno (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2015) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi menjadi media pengkomunikasian data keuangan maupun aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Serupa dengan itu, Pura (2013) juga menyatakan laporan keuangan adalah alat pengkomunikasian dan pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan ke

pemiliknya atau pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan mereka.

Menurut Islahuzzaman dan Hidayat (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Kinerja keuangan merupakan cerminan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya ketentuan yang berlaku. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah mematuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2000). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadi informasi yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang paling umum yang tersedia dalam menilai suatu prestasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menganalisa laporan keuangan juga bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat juga dari segi analisis laporan keuangan dan perubahan harga saham.

Menurut Srimindarti (2006) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Sedangkan menurut Dassler Syahyuni (2018) menyimpulkan bahwa penilaian

kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan / atau di masa lalu *relative* standar kerjanya. Penilaian kinerja mengasumsikan bahwa karyawan memahami apa standar kinerja mereka, dan juga memberikan karyawan umpan balik, pengembangan, dan insentif yang diperlukan untuk membantu orang-orang yang bersangkutan menghilangkan kinerja yang kurang baik atau melanjutkan kinerja yang baik.

Menurut Munawir (2015) secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui rentabilitas atau profibilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan tetap stabil, yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan ataupun krisis dalam keuangan.

Jika perusahaan bermasalah, penilaian kinerja bertujuan untuk menerapkan program *recovery* atau restrukturisasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah

nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya. Jika nilai usaha yang lebih besar berarti perusahaan masih dikatakan berjalan dengan baik, sedangkan apabila nilai likuiditasnya lebih besar maka dapat disimpulkan perusahaan sedang mengalami hambatan atau krisis.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen dalam usaha memenuhi kepentingan anggotanya. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Muhmudi (2019) menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Dalam setiap aktivitas harus terukur kinerjanya sehingga diketahui tingkat sukses atau gagalnya dalam organisasi. Menurut Mahmudi (2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak pencapaian (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Setiap perusahaan melakukan perbaikan dalam pengukuran kinerja kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam hal ini analisis kinerja keuangan seperti proses mengevaluasi data, menghitung, mengukur dan memberi solusi dalam keuangan perusahaan selama satu periode. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa pengukuran kinerja merupakan aspek dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mengetahui tingkat Rentabilitas, rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat Stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun manfaat pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2007), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.1.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan Perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga

hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*

- b. *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR telah lama dikenal di dunia bisnis, seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa orang sebelumnya peneliti, seperti Friedman (1970) yang menyatakan bahwa untuk waktu yang lama, manajer tidak akan mendapatkan keuntungan uang sebagai tujuan mereka, tetapi mereka juga pada akhirnya memikirkan masalah-masalah sosial. Selain itu, Garriga dan Mele (2004) mengatakan bahwa sejak paruh kedua abad ke-20, perdebatan panjang tentang CSR telah dilakukan. Bahkan di atas 50 tahun terakhir, ahli etika bisnis dan ahli teori manajemen telah mencurahkan banyak upaya untuk mempelajari dan menganalisis hubungan bisnis-masyarakat (Menne, 2016).

Menurut International Standar ISO 26000 (2010) CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan. Selain itu, Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) terdiri dari 3 kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu, *Corporate* yang berarti perusahaan besar, *Social* yang berarti

masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Oleh karena itu, CSR berarti tanggung jawab perusahaan besar kepada masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi.

Konsep dari CSR dimaknai dengan suatu komitmen oleh perusahaan untuk bertindak dan beroperasi dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat maupun lingkungan yang baik bagi perusahaan, dan komunitas secara keseluruhan. Susanto (2009) mengemukakan bahwa perusahaan akan memberikan perhatian kepada tiga aspek, yaitu peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), perhatian kepada masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*) sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Konsep dan praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Mustafa dan Handayani, 2014).

Salah satu definisi CSR yang terkenal adalah yang diungkapkan oleh Fahrizqi (2010) mendefinisikan CSR kedalam 4 bagian yaitu tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis, tanggung jawab filantropis. Sedangkan menurut Suharto (2007) menyatakan bahwa CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.

Menurut Naraduhita (2012) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat pertama disebutkan bahwa “Perseroan yang usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR.” Dengan demikian, kini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral, yang merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakan atau tidak, tetapi telah menjadi keharusan bagi beberapa perusahaan.

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 (c) juga di atur tentang laporan tahunan perusahaan yang harus mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang memperkuat bahwa perusahaan perlu melaksanakan program CSR.

Dari beberapa definisi *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep dalam bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial serta lingkungan seperti yang diatur dalam Undang-Undang dalam hal-hal ini yang menyangkut tentang aktivitas operasional perusahaan.

2.1.2.2 Aspek-Aspek dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Carroll (2005) CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial. Dari konsep ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam bentuk kegiatan CSR, harus melihat beberapa aspek karena aspek yang dikemukakan oleh Carroll memberikan kontribusi dalam kepedulian dan pengembangan terhadap beberapa aspek yang dijelaskan oleh Carroll. Maka

dari itu perusahaan mempunyai berbagai tanggung jawab terhadap pegawai, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan untuk segala objek operasional pada perusahaan sesuai dengan aspek-aspek pada CSR.

Menurut Rheza Pratama (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek *Corporate Social Responsibility* terdiri dari dari tiga aspek, antara lain:

1. Aspek Ekonomi Pengaruh ekonomi dari aktivitas operasional yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan. Aspek ekonomi sering terjadi kesalah pahaman bagi perkara keuangan pada perusahaan hingga untuk aspek ini diperkirakan lebih mudah untuk diterapkan.
2. Aspek Sosial Pada aspek ini memiliki tanggung jawab pada pengaruh sosial yang disebabkan oleh perusahaan, secara langsung atau tidak langsung. Pada intinya aspek sosial merupakan suatu konsep dimana kita dapat menghargai orang lain.
3. Aspek Lingkungan Aspek lingkungan yaitu tanggung jawab sebuah perusahaan pada pengaruh yang terjadi pada lingkungan yang disebabkan oleh operasi dan atau produk yang telah diproduksi oleh perusahaan tersebut, mengikis emisi dan limbah, mengurangi praktik yang bisa berpengaruh negative pada negara dan ketersediaan sumberdaya keturunan berikutnya.

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasibuan dan Sedyono (2006) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi tiga komponen prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* (3P) yaitu sebagai berikut :

- a. *Profit* (Keuntungan), *Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha termasuk perusahaan. Tetapi, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberi kemajuan ekonomi bagi para stakeholdernya dan apa tindakan yang sudah dilakukan perusahaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi di dalam masyarakat.
- b. *People* (Manusia), Perusahaan harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan sosial serta seluruh *stakeholdernya*. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan. Perusahaan bisa membuat kegiatan untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia.
- c. *Planet* (Lingkungan), Perusahaan harus menjaga keadaan lingkungan khususnya di sekitar lingkungan perusahaan karena sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan. Perusahaan harus melakukan penerapan proses produksi yang bersih, aman dan bertanggung jawab.

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi (*profit*) saja, tetapi mementingkan tanggung jawab masalah kepedulian kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

2.1.2.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam hal ini manfaat mengandung arti bahwa dalam kegiatan perusahaan dapat berguna bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Menurut Susanto (2009) menyatakan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab

sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu jangka panjang.

Menurut Mardikanto (2014) menyampaikan beberapa alasan mengapa CSR perlu dilaksanakan yaitu:

- a. Meningkatkan citra perusahaan.
- b. Lingkungan sosial yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kinerja karyawan.

Kegiatan CSR juga mempunyai manfaat yang Menurut Wahyuningrum (2015) manfaat CSR Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas, *assessment* dan komunitas investasi.
- c. Mendorong komitmen karyawan. Karena mereka diperhatikan dan dihargai.
- d. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas.
- e. Mempertinggi reputasi dan *corporate building*.

Adapun beberapa manfaat dari pelaksanaan program CSR bagi perusahaan menurut Rusdianto (2013), yaitu:

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.

- b. Meningkatkan citra perusahaan.
- c. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
- e. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- f. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- g. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*).
- h. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis.

Selain bagi perusahaan, manfaat CSR bagi masyarakat menurut Clark (dalam Mardikanto, 2014) adalah:

- a. Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.
- b. Pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur.
- c. Keahlian komersial (keahlian berlabar).

Terkait dengan hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan melalui kegiatan CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, menurut Mardikanto (2014) manfaat tersebut adalah:

- a. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian, dan lain-lainl.) baik yang dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.

- d. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2.1.2.5 Tujuan Perusahaan Melakukan Corporate Social Responsibility

Resturiany (2011) menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan.

- a. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
- b. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
- c. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan *fair*. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
- d. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki

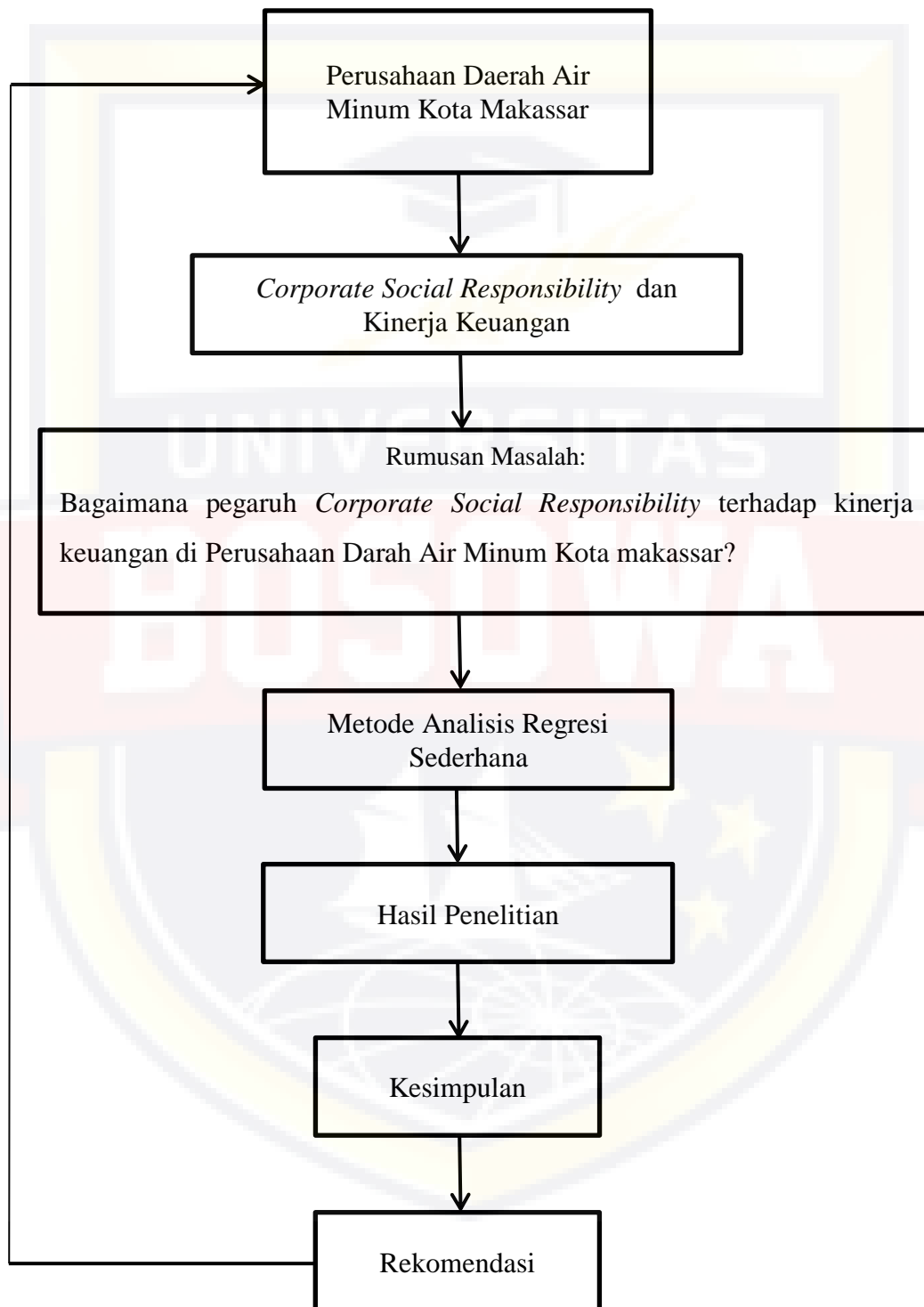
tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsibility*”.

Tujuan yang paling obyektif adalah menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan dan melibatkan masyarakat. Berikut tujuan program CSR bagi Perusahaan, yaitu:

- a) Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar.
- b) Menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial.
- c) Mengurangi risiko perusahaan terhadap korupsi dan kerugian
- d) Sebagai pembeda perusahaan dengan perusahaan alternatif (pesaing)
- e) Membina hubungan yang masuk akal (baik) dengan masyarakat diluar perusahaan.
- f) Potensi biaya (CSR akan mengurangi pajak yang di bayarkan oleh perusahaan).
- g) Menjalin hubungan yang masuk akal (baik) dengan pemangku kepentingan (*stakholder*) diluar seperti pemasok.

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Diolah Sendiri)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar yang terletak di Jl. DR. Ratulangi No.3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-Juli 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017). Berdasarkan pengetahuan tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PDAM Kota Makassar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data di lokasi penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bentuk angka, seperti data laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dalam bentuk angka, seperti profil PDAM Kota Makassar.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berisikan informasi dan teori – teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov*

Smirnov Test. Menurut Gozali (2016), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

3.5.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. *Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (X) terhadap variable akibatnya (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Di mana:

Y	=	Kinerja Keuangan (ROA)
α	=	Konstanta
B	=	Koefisien
X	=	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
E	=	Standar error

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel – variabel independen. Sebaliknya jika R^2 kecil, maka akan semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen.

3.5.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signikansi < taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya Jika nilai signikansi > taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau dengan kata lain H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.6 Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan kemampuan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Corporate Social Responsibility* (X)

CSR (*corporate social responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, CSR dapat diukur atau dihitung berdasarkan kegiatan atau kriteria yang diungkapkan bank di laporan tahunan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI – G4 (2013).

Pemilihan standar GRI dikarenakan dapat lebih fokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Standar GRI-G4 (2013) memiliki indikator kinerja yang dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, masyarakat, tanggung jawab atas produk, dan hak asasi manusia dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui

pembagian antara jumlah kegiatan atau kriteria yang diungkapkan bank dilaporan tahunan dibagi dengan 91 indikator GRI-G4, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Di mana:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j,

$n_j \leq 91$

x_{ij} : 1 = jika kriteria diungkapkan

0 = jika kriteria tidak diungkapkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PDAM Kota Makassar

4.1.1 Sejarah PDAM Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap demi tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang, yang berawal pada tahun 1924 dengan dibangunnya Instalasi Pengolahan Air IPA I Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama Waterleidjding Bedrijf kapasitas produksi terpasang 50 l/d, kemudian pada jaman pendudukan Jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 l/d. Air baku diambil dari Sungai Jeneberang yang terletak 7 km disebelah selatan pusat kota, dipompa melalui saluran tertutup ke Instalasi Ratulangi.

Tahun 1974 namanya berubah menjadi Dinas Air Minum Kota Madya Ujung Pandang. Seiring dengan usianya IPA Ratulangi berangsur-angsur mengalami penurunan kapasitas produksi.

Tahun 1976 perubahan status PDAM, dari Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Air Minum Kodya Ujung Pandang sesuai dengan Perda No. 21/P/II/1976, dimana kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia.

Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk Kota Makassar yang makin meningkat, maka pada tahun 1977 dibangun Instalasi II Panaikang dengan kapasitas tahap pertama 500 l/d. Sumber Air baku diambil dari Bendung Lekopancing Sungai Maros sejauh 29,6 Km dari Kota Makassar.

Kemudian pada tahun 1985 melalui paket pembangunan Perum Perumnas dibangun Instalasi III Antang dengan kapasitas awal 20 l/d.

Tahun 1989 IPA Panaikang ditingkatkan menjadi 1000 l/d, kemudian tahun 1992 dibangun lagi IPA Antang 2 (dua) dengan demikian total kapasitas IPA Antang menjadi 40 l/d, dari 2 (dua) Instalasi Pengolahan Air.

Tahun 1993 lewat paket bantuan hibah pemerintah pusat, dibangun Instalasi IV kapasitas terpasang 200 l/d di Maccini Sombala dengan sumber air baku Sungai Jeneberang.

Penambahan demi penambahan kapasitas produksi rupanya belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, pemukiman dan industri, sehingga melalui Proyek Pengembangan Sistem Penyediaan Air Bersih Kotamadya Ujung Pandang pada tahun 2000 dibangun Instalasi V Somba Opu dengan kapasitas 1000 l/d di Kabupaten Gowa dengan sumber air baku dari Dam Bili – Bili sejauh ± 16 Km.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA Antang dimana jumlah pelanngannya terus bertambah, maka pada tahun 2003 PDAM Kota Makassar menambah kapasitas produksi IPA Antang dari 40 l/d menjadi 90 l/d, melalui pembangunan Instalasi Pengolahan Air Antang 3 (tiga), dengan demikian total kapasitas terpasang produksi air bersih PDAM Kota Makassar menjadi 2340 l/d.

4.1.2 Instalasi PDAM Kota Makassar

1. Instalasi Pengolah Langit

Instalasi Pengolah langit yang beralamat di Jln. DR. Ratulangi No. 3. Memiliki kapasitas Produksi Terpasang 50 l/d. Yang Intake berada Sungguminasa Gowa. Sumber Air Baku diambil dari Sungai Jeneberang. Melayani Zone, 4 & 6.

2. Instalasi Pengolahan Air II Panaikang

Instalasi pengolahan air II Panaikang beralamat di Jln. Urip Sumoharjo No. Telp: 442335. Memiliki Kapasitas produksi terpasang 1000 l/d dan Intake berada Jln. Abd. Dg. Sirua. Sumber Air Baku yang diambil dari Sungai Lekopancing Kab. Maros. Melayani Zone, 1, 2, 11, 12, 17, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, 42.

3. Instalasi Pengolahan Air III Antang

Instalasi Pengolahan air III Antang berada di Jln. Antang Raya. Memiliki Kapasitas produksi terpasang 90 l/d dan Intake Sal. Air Baku IPA II. Melayani Zone 34.

4. Instalasi Pengolahan Air IV Macini Sombala

Instalasi pengolahan air IV Maccini Sombala terletak di Jln. Daeng Tata . Memilik Kapasitas Produksi terpasang 200 l/d dan Intake : Malengkeri. Sumber Air Baku yang berasal dari Sungai Jeneberang. Melayani Zone 16,10.

5. Instalasi Pengolahan Air Somba Opu

Instalasi pengolahan air Somba Opu beralamat di Jln. Poros Malino (Batang Kaluku) Kab. Gowa. Memiliki Kapasitas Produksi Terpasang 1000 l/d dan Intake Dam Bili-Bili. Sumber Air Baku diambil dari Dam Bili-Bili. Melayani Zone, 3,4,5,6,7,8,9,13,14,15,16,18,19, 20,21,22,23, 28,35,43.

4.1.3 Tugas Pokok PDAM Kota Makassar

Tugas Pokok PDAM Kota Makassar sesuai Peraturan Daerah No. 2/1992, tanggal 07 April 1992 tentang susunan dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kodya Dati II Ujung Pandang adalah: “Melaksanakan sebagian urusan rumah tangga Daerah dalam bidang pengolahan air minum.”

4.1.4 Fungsi PDAM Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan Air Bersih;
2. Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat; dan
3. Memupuk pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup Perusahaan dan Pembangunan Daerah.

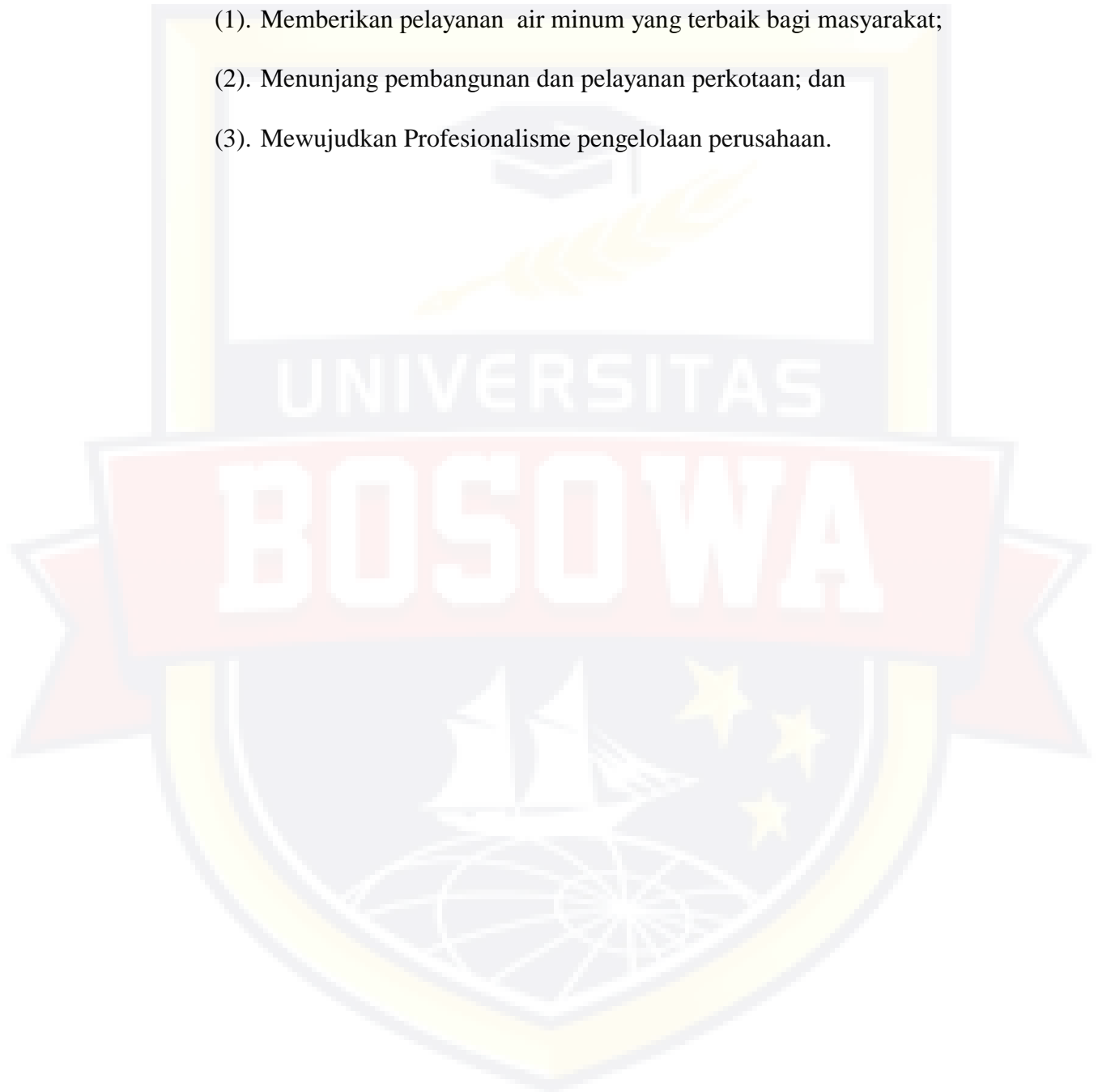
4.1.5 Visi dan Misi PDAM Kota Makassar

1. Visi PDAM Kota Makassar

“Menjadi salah satu Perusahaan Daerah Air Minum terkemuka di Indonesia yang memiliki daya saing global.”

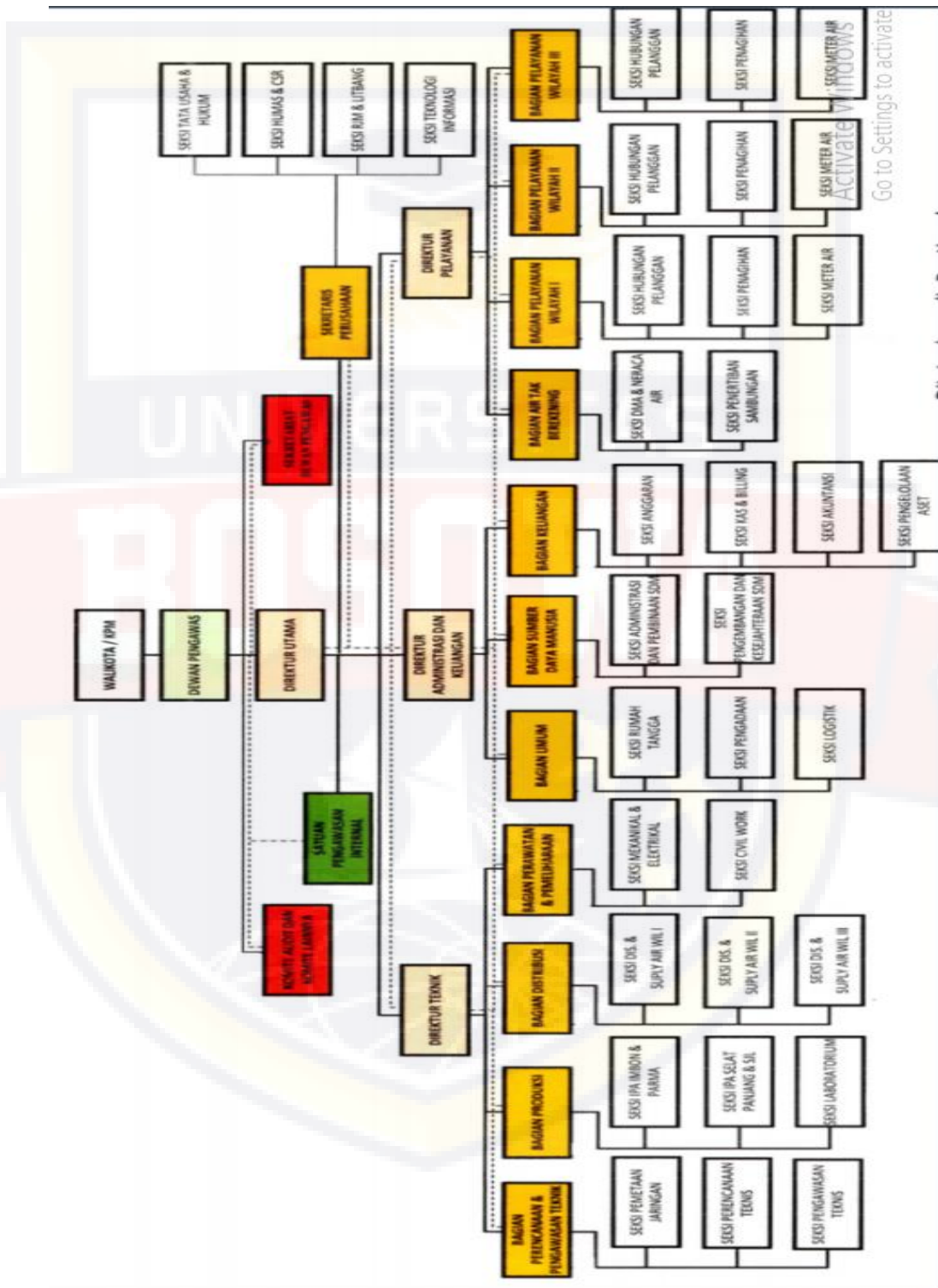
2. Misi PDAM Kota Makassar

- (1). Memberikan pelayanan air minum yang terbaik bagi masyarakat;
- (2). Menunjang pembangunan dan pelayanan perkotaan; dan
- (3). Mewujudkan Profesionalisme pengelolaan perusahaan.



4.1.6 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar



(Sumber: PDAM Kota Makassar, 2022)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		ROA	CSR
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		.1016	.1580
Minimum		.03	.11
Maximum		.18	.22

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi kinerja keuangan PDAM Kota Makassar yang diprosikan dengan ROA adalah sebesar 0.18 atau 18%; nilai terendahnya adalah 0.03 atau 3% dan nilai rata - rata ROA selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2021 adalah 0.101 atau 10.1%. Sementara untuk pengungkapan CSR diketahui bahwa indeks pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0.22 atau 22%, terendah adalah 0.11 atau 11% dan rata – rata pengungkapan CSR selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2021 adalah sebesar 0.158 atau 15.8%.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Menurut Gozali (2016), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi adalah tidak normal.

2. Nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , distribusi adalah normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1016364
	Std. Deviation	.03595113
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.138
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. Adalah sebesar 0.200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana. Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. *Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Jika nilai signifikansi <0.05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.3 Uji Linearitas

		Sum of		Mean			
		Squares	Df	Square	F	Sig.	
ROA * CSR	Between	(Combined)	.020	8	.002	153.645	.006
	Groups	Linearity	.013	1	.013	807.802	.001
		Deviation from Linearity	.007	7	.001	60.194	.056
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.020	10			

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. Adalah sebesar 0.056 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.056 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

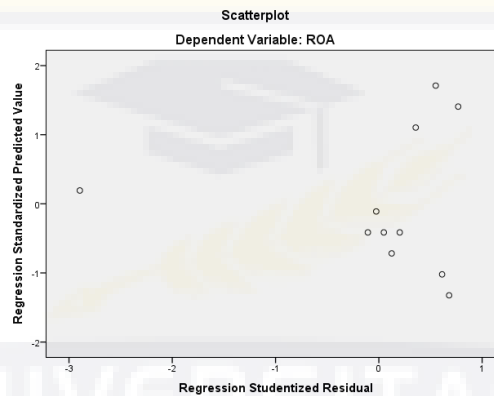
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika:

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Diagram Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5 *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.044	.059		-0.750	.472
CSR	.894	.397	.631	2.439	.037

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel *Coefficients* hasil *output SPSS* di atas maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.044 + 0.894X$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci:

1. Konstanta (α)

Konstanta sebesar -0.044 . Hal ini berarti jika tidak ada perubahan dari variabel pengungkapan CSR, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar -0.044 . Dengan kata lain, PDAM Kota Makassar tidak memiliki kinerja keuangan yang baik.

2. Pengungkapan CSR (X)

Nilai koefisien regresi untuk CSR sebesar 0.037 . Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Setiap peningkatan pengungkapan CSR akan memberikan dampak pada meningkatnya kinerja keuangan sebesar 0.037 .

4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05 . Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 4.6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.044	.059		-0.750	.472
CSR	.894	.397	.631	2.439	.037

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan diketahui bahwa pengungkapan CSR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM Kota Makassar. Hal ini didasarkan pada besaran nilai Sig. variabel pengungkapan CSR yaitu 0.037, dan nilai tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha=0.05$) ($0.037 < 0.05$). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

4.2.7 Uji Koefisien Dertaminasi (R^2)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.331	.042012

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.398 atau 39.8%. Artinya variabel kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR sebesar 39.8%, dan selebihnya yaitu 60.2%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel pada model penelitian.

4.3 Pembahasan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan

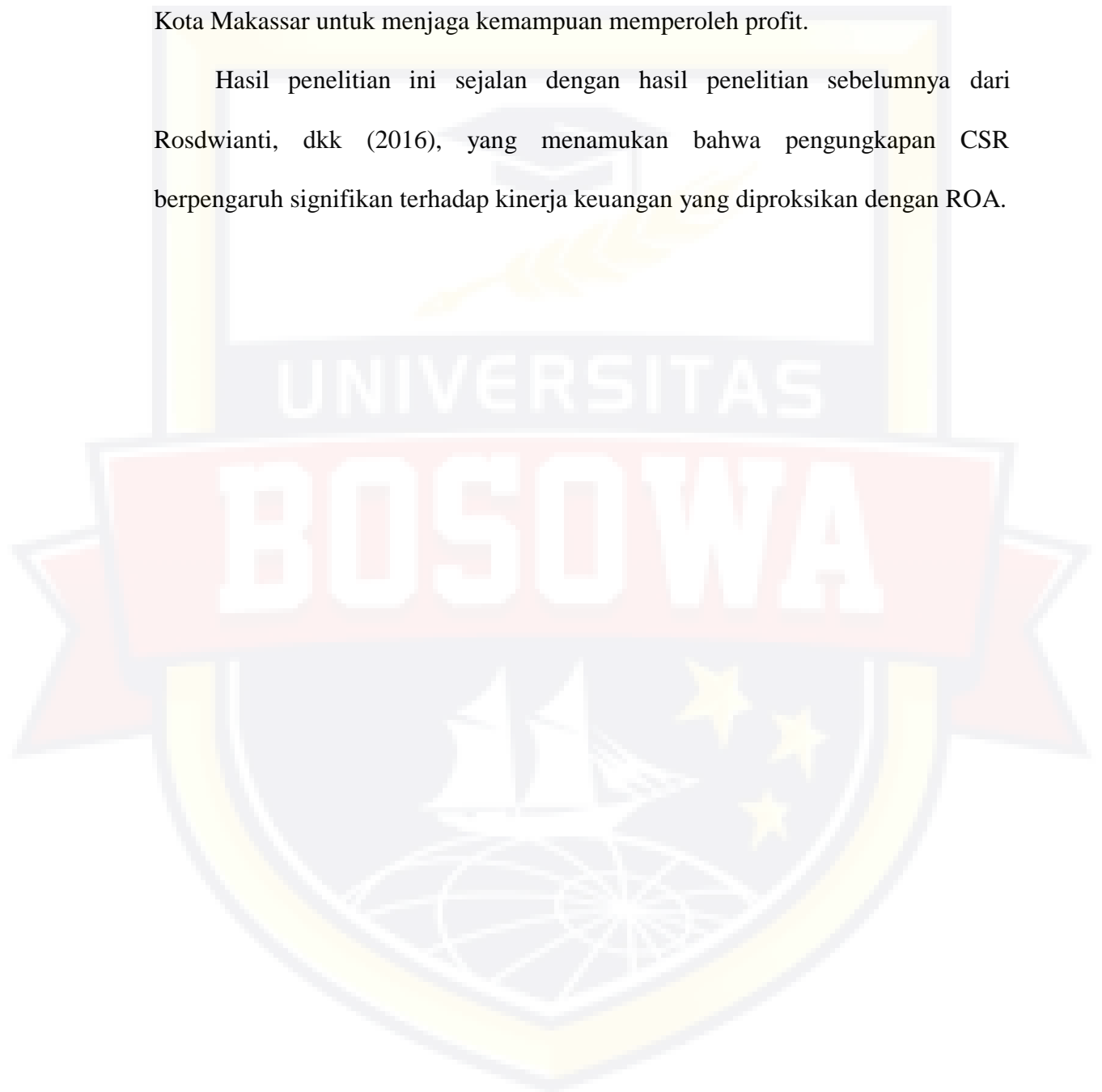
masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengungkapan CSR di PDAM Kota Makassar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR merupakan faktor pendukung perbaikan kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin banyak pengungkapan CSR, maka akan memberikan dampak pada semakin baiknya kinerja keuangan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan PDAM Kota Makassar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bukan saja menjadi faktor pendukung perbaikan kinerja keuangan namun juga sebagai faktor penentu baik dan tidaknya kinerja keuangan. Naik dan turunnya ROA PDAM Kota Makassar salah satunya ditentukan oleh seberapa besar pengungkapan CSRnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan peningkatan dan pengungkapan CSR seiring dengan peningkatan dan peningkatan kinerja keuangan. PDAM Kota Makassar selama periode pengamatan rata - rata mengungkap 15,8% aktivitas CSRnya. Pengungkapan CSR PDAM Kota Makassar antara lain di bidang sosial masyarakat dan keagamaan seperti pemasangan sambungan ledeng baru ke masjid atau rumah ibadah lainnya di setiap kecamatan, bantuan dana pembangunan masjid serta bantuan sosial kepada panti asuhan. Kemudian, pada bidang pendidikan yaitu bantuan pendidikan kepada mahasiswa dan bantuan sumbangan partisipasi dalam kegiatan keorganisasian mahasiswa. Sementara itu, pada saat yang bersamaan tingkat

pengembalian keuntungan atas aset (ROA) PDAM Kota Makassar selama periode pengamatan sebesar 10,1%. Hal ini menunjukkan konsisten manajemen PDAM Kota Makassar untuk menjaga kemampuan memperoleh profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Rosdwianti, dkk (2016), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi kinerja keuangan PDAM Kota Makassar yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar 0,18 atau 18%; nilai terendahnya adalah 0,03 atau 3% dan nilai rata - rata ROA selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2021 adalah 0,101 atau 10,1%. Sementara untuk pengungkapan CSR diketahui bahwa indeks pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,22 atau 22%, terendah adalah 0,11 atau 11% dan rata – rata pengungkapan CSR selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2021 adalah sebesar 0,158 atau 15,8%.
2. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada PDAM Kota Makassar. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR merupakan faktor pendukung sekaligus faktor penentu baik dan tidaknya kinerja keuangan PDAM Kota Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDAM Kota Makassar agar tetap mempertahankan bahkan meningkatkan aktivitas CSR-nya karena sudah terbukti memiliki korelasi yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian sejenis dengan mengambil objek penelitian yang berbeda sehingga temuan penelitian bisa digeneralisir.

Selain itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan studi perbandingan tentang kinerja keuangan pada perusahaan daerah yang berbeda



DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *“Teori Akuntansi”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- A.B Susanto (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga
- Anggara Fahrizqi. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Carroll, R., & Joulfaian, D. (2005). Taxes and corporate giving to charity. *Public Finance Review*, 33(3), 300–317.
<https://doi.org/10.1177/1091142105274541>
- Eveline Parengkuan, Winnie. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Friedman, M, 1970. *“The Social Responsibility of Business is to Increase its profits,”* New York Times Magazine, September 13: 32-33, 122, 124, 126. Didownload dari www.google.com.
- Garriga, E. Mele, D. 2004. Corporate social responsibility theories - Mapping the territory. *Journal of Business Ethics* 53 (1): 52 – 55 dalam Budiarti, M. Raharjo, S. T. 2014. Corporate social responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan. *J. social work* 4 (1) : 13-29.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *G4 Sustainability Reporting Guidelines – Reporting Principles and Standard Disclosures*. Amsterdam.

Hasibuan, Sedyono. 2006. *Corporate Social Responsibility Communication: a Challenge on its Own, Economics & Business Accounting Review*. Edisi III/September – Desember 2006.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Herlina, Chika. 2020. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

<https://makassarmetro.com/2021/06/16/soal-dana-csr-dprd-makassar-minta-pemkot-lebih-transparan>

Indonesia, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan atas Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Lembar Negara No.160 Tahun 2007

International Organization for Standardization (2010). Draft international standard ISO/DIS 26000: Guidance on social responsibility. http://www.mdos.si/file/ISO_FDIS_26000_final%20draft.pdf.

Islahuzzaman dan Hidayat, Taufik. 2012. The Influence of Corporate Strategy Disclosure in Annual Report towards Corporate Financial Performance (A Financial Accounting Research). *International Journal of Research in Management*, 2(2) : 140 151.

Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015

Mahmudi. (2019). Buku *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit STIM YPKN

Manne, F., Winata, L., & Hossain, M. (2016). The Influence of CSR Practices Financial Performance: Evidence From Islamic Financial Institutions in Indonesia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol 12, No. 2, 77-90

- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, 2007, *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S.2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2015. “Analisis Laporan Keuangan”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Mustafa, C.C, dan N. Handayani. 2014. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 6, hlm : 1-16.
- Naraduhita, D.C., dan Suwarjuwono, T, 2012, *Corporate Social Responsibility; Upaya Memahami Alasan dibalik Pengungkapan CSR bidang pendidikan*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar akuntansi 1 : pendekatan siklus akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Rahmadani, Fitra. 2021. *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA PERUSAHAAN AIR MINUM TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO
- Resturiyani, Novi. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Rosdwianti, Mega Karunia., Moch. Dzulkirom AR., Zahroh Z.A. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 38(2). Hal 16-22.
- Rusdianto, Ujang. 2014.*Cyber CSR: A Guide to CSR Communications on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rusmana, Agus et al. 2019. *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.

Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. STIE

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

Suharto, Edi. 2007. *Memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Refika Aditama.

Syahyuni, D. (2018). Hubungan Antara Kinerja Karyawan Dengan Promosi Jabatan Pada Unit Taman Marga Satwa Ragunan Dinas Kehutanan Jakarta. *Widya Cipta*, II No. 1. *Retreived from* <http://ejournal.bsi.ac.id>

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wahyuningrum, Yuniarti. 2015. Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.5, Malang: Universitas Brawijaya.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA

LAMPIRAN I

- **Master Tabel Penelitian**

Tahun	Kinerja Keuangan (ROA)			CSR		
	Laba Operasional	Total Aset	ROA	Pengungkapan	Tot. Kriteria Pengungkapan	CSR index
2011	13055969374	270310556000	0,048	11	91	0,121
2012	16658729912	306755350101	0,054	13	91	0,143
2013	24583587934	308185669546	0,080	10	91	0,110
2014	30525228756	286019495665	0,106	13	91	0,143
2015	57788984312	317078695924	0,182	18	91	0,198
2016	68285648149	377825129281	0,180	19	91	0,209
2017	50225483421	431244514860	0,116	20	91	0,220
2018	44059445773	417526541681	0,105	14	91	0,154
2019	43624395158	431026661067	0,101	13	91	0,143
2020	38717922286	486202163025	0,079	12	91	0,132
2021	7140144667	501570840086	0,014	15	91	0,165

- **Lampiran Data CSR dari Tahun 2011-2021 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar**

Tahun	CSR	
	Pengungkapan	Total Anggaran
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Instalasi air siap minum; 8) Sumbangan ke masjid; 9) Hewan kurban Idul Adha; 10) Santunan kepada korban kebakaran; 11) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. 	Rp496.904.962

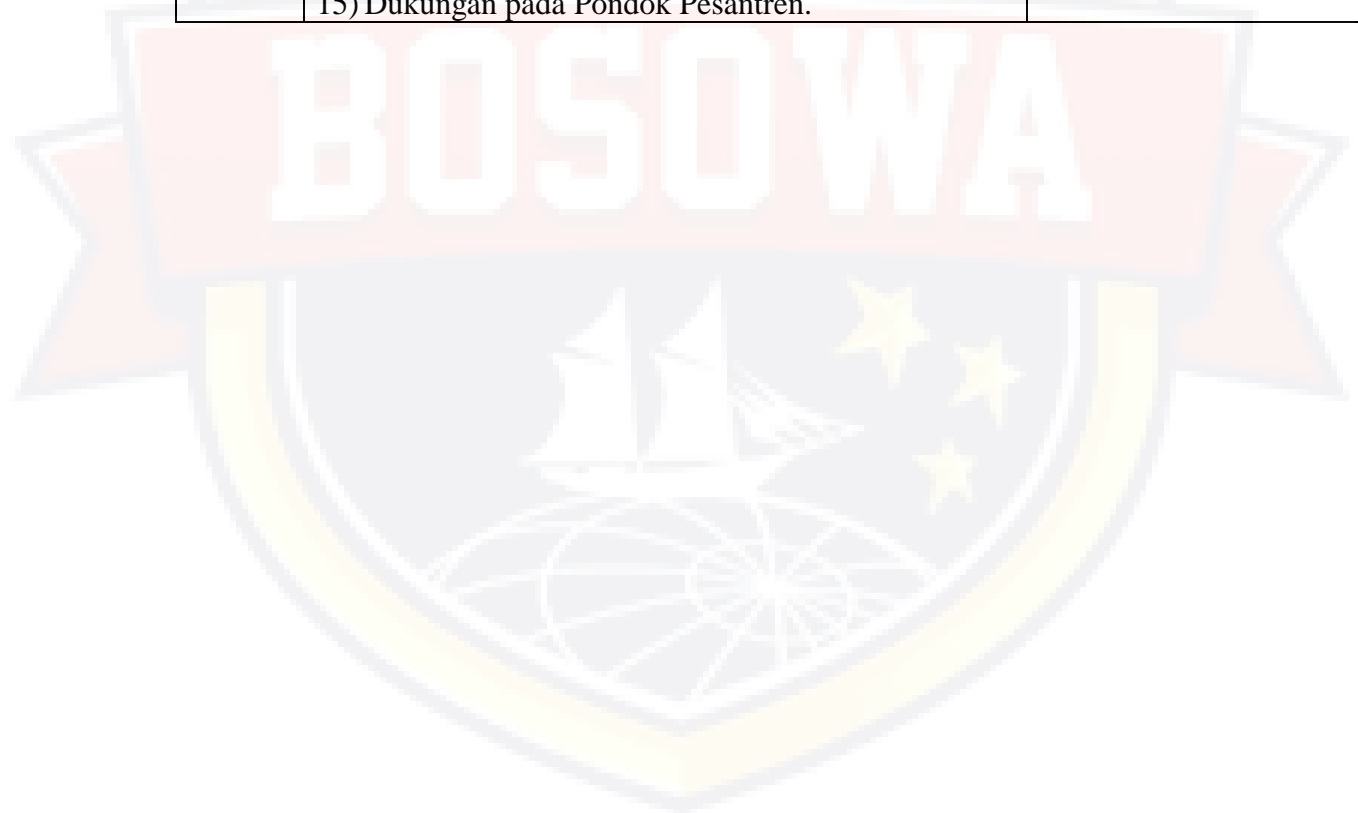
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Instalasi air siap minum; 8) Sumbangan ke masjid; 9) Hewan kurban Idul Adha; 10) Santunan kepada korban kebakaran; 11) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 12) Proposal dari masyarakat; 13) Penghijauan. 	Rp294.360.288
2013	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 8) Sumbangan ke masjid; 9) Hewan kurban Idul Adha; 10) Santunan kepada korban kebakaran. 	Rp301.311.849
2014	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Instalasi air siap minum; 8) Sumbangan ke masjid; 9) Hewan kurban Idul Adha; 10) Santunan kepada korban kebakaran; 11) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 12) Proposal dari masyarakat; 13) Penghijauan. 	Rp357.165.569

2015	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN – OTA) 7) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 8) Instalasi air siap minum; 9) Sumbangan ke masjid; 10) Hewan kurban Idul Adha; 11) Santunan kepada korban kebakaran; 12) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 13) Proposal dari masyarakat; 14) Penghijauan; 15) Dukungan pada Pondok Pesantren; 16) Sunatan massal; 17) Bantuan untuk anak pegawai; 18) Sumbangan ke Panti Asuhan. 	Rp677.521.763
2016	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN – OTA) 7) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 8) Instalasi air siap minum; 9) Sumbangan ke masjid; 10) Hewan kurban Idul Adha; 11) Santunan kepada korban kebakaran; 12) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 13) Proposal dari masyarakat; 14) Penghijauan; 15) Dukungan pada Pondok Pesantren; 16) Sunatan massal; 17) Bantuan untuk anak pegawai; 18) Sumbangan ke Panti Asuhan; 19) Bantuan ke sekolah. 	Rp792.163.199

2017	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN – OTA) 7) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 8) Instalasi air siap minum; 9) Sumbangan ke masjid; 10) Hewan kurban Idul Adha; 11) Santunan kepada korban kebakaran; 12) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 13) Proposal dari masyarakat; 14) Penghijauan; 15) Sunatan massal; 16) Bantuan untuk anak pegawai; 17) Sumbangan ke Panti Asuhan; 18) Bantuan ke sekolah; 19) Pelatihan UMKM; 20) Gerakan kebersihan lingkungan. 	Rp801.353.399
2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Sumbangan ke masjid; 8) Hewan kurban Idul Adha; 9) Santunan kepada korban kebakaran; 10) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 11) Proposal dari masyarakat; 12) Penghijauan; 13) Dukungan pada Pondok Pesantren; 14) Sunatan massal; 	Rp439.255.686

2019	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 7) Sumbangan ke masjid; 8) Hewan kurban Idul Adha; 9) Santunan kepada korban kebakaran; 10) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 11) Proposal dari masyarakat; 12) Penghijauan; 13) Dukungan pada Pondok Pesantren. 	Rp512.175.609
2020	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Pembagian masker gratis; 7) Mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN – OTA) 8) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 9) Sumbangan ke masjid; 10) Hewan kurban Idul Adha; 11) Santunan kepada korban kebakaran; 12) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 	Rp255.675.272

2021	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian sembako; 2) Insentif untuk anak pegawai <i>outsourcing</i>; 3) Program Walikota Makassar; 4) Pemasangan instalasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 5) Pengurangan tagihan air untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); 6) Pembagian masker gratis; 7) Mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN – OTA) 8) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); 9) Sumbangan ke masjid; 10) Hewan kurban Idul Adha; 11) Santunan kepada korban kebakaran; 12) Bantuan untuk masyarakat dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus; 13) Proposal dari masyarakat; 14) Penghijauan; 15) Dukungan pada Pondok Pesantren. 	Rp113.341.156
------	---	---------------



- **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

		ROA	CSR
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		,1016	,1580
Minimum		,03	,11
Maximum		,18	,22

- **Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1016364
	Std. Deviation	,03595113
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,138
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

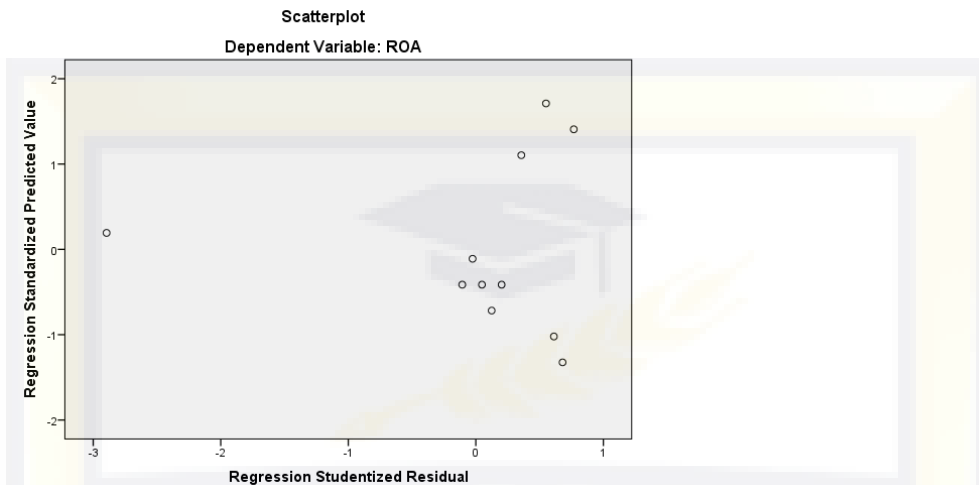
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

- **Uji Linearitas**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * CSR	Between Groups (Combined)	,020	8	,002	153,645	,006
	Linearity	,013	1	,013	807,802	,001
	Deviation from Linearity	,007	7	,001	60,194	,056
Within Groups		,000	2	,000		
Total		,020	10			

- **Uji Heteroskedastisitas**



- **Analisis Regresi dan Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,055	,039		-1,423	,188		
CSR	,992	,239	,810	4,144	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

- **Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,618	,02743

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

